

Suhertina

# NARKOBA

Di Kalangan Siswa



**Dra. Suhertina, M.Pd.**

# **NARKOBA DI KALANGAN SISWA**

**Penerbit :**



## Narkoba di Kalangan Siswa

---

Hak Cipta © Suhertina., 2019  
Hak Terbit CV. Cahaya Firdaus

---

Penerbit :  
Cahaya Firdaus  
Publishing and Printing  
Jl. Kubang Raya Panam-Pekanbaru  
Mobile Phone : +6285265504934  
E-mail : cahayafirdaus16@gmail.com

---

Cetakan Pertama, Agustus 2019

---

**ISBN : 978-602-5432-93-4**  
vi, 42 hal (145x205mm)

---

Setting & Layout : Rismansyah  
Design Cover : Cahaya Firdaus Design

---

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit. Pengutipan harap menyebutkan sumbernya

**Sanksi Pelanggaran Pasal 133  
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta**

- 1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf I untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

## **Kata Pengantar**

Puji syukur yang sangat dalam penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini.

Buku berjudul "Narkoba Di Kalangan Siswa". Buku ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman ,tanggapan dan sikap siswa tentang narkoba di sekolah menengah pertama negeri di provinsi Riau.

Sungguh banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi penulis dalam menyelesaikan buku ini, namun itu menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk dapat menyelesaikannya dengan baik, Penulis yakin bahwa dimana ada usaha maka disitu pasti akan ada jalan keluar yang akan dimudahkan oleh Allah SWT.

Semoga buku kecil ini dapat bermanfaat bagi semua orang terutama bagi siswa di sekolah terkait dengan bahaya narkoba. Penulis menyadari buku ini banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan buku ini. Amin.

Pekanbaru, Agustus 2019  
Penulis

Dra .Suhertina, M.Pd

## Daftar Isi

<b>Kata Pengantar</b> .....	iii
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
<b>Daftar Tabel</b> .....	v
<b>Daftar Gambar</b> .....	v
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>BAB II</b>	
<b>KONSEP DASAR TENTANG PERSEPSI</b>	
A. Pengertian Dasar Tentang Persepsi .....	6
B. Prinsip – Prinsip Persepsi.....	9
C. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	10
D. Proses Persepsi .....	11
E. Indikator – indikator Persepsi .....	13
<b>BAB III</b>	
<b>NARKOTIKA DAN OBAT BERBAHAYA</b>	
A. Pengertian Narkotika .....	15
B. Jenis Narkoba .....	16
C. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba .....	18
D. Dampak Penyalahgunaan Narkoba .....	20
<b>BAB IV</b>	
<b>NARKOBA DALAM PANDANGAN SISWA</b>	
A. Pemahaman Siswa Tentang Narkoba .....	24
B. Persepsi Siswa tentang penyalahgunaan narkoba .....	29
C. Sikap siswa Tentang Narkoba .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	40

## **Daftar Tabel**

Tabel 1. Pemahaman siswa SMPN Provinsi Riau tentang narkoba .....	24
Tabel 2. Tanggapan siswa SMPN Provinsi Riau tentang Narkoba .....	30
Tabel 3. Sikap Siswa SMPN Provinsi Riau tentang narkoba.....	35

## **Daftar Gambar**

Gambar 1. Dampak penyalahgunaan narkoba .....	2
Gambar 2. Dampak narkoba pada fisik .....	2



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Banyak kita mempunyai pandangan yang sama bahwa komponen utama dalam membangun bangsa yang bermanfaat adalah dimensi manusia itu sendiri. Manusia adalah pelaku dan tujuan utama pembangunan .Pembangunan yang sedang dan akan dilaksanakan sangat bermakna bila kita berhasil menciptakan keseimbangan antara pembangunan material dan spiritual,yang dapat memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai subjek pembangunan.

Salah satu komponen penting dalam strategi pembangunan bangsa adalah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Siswa yang merupakan bagian dari SDM yang akan menjadi pelaku utama dalam pembangunan disinyalir terlibat dengan penyalahgunaan narkoba baik sebagai pengguna bahkan diduga terlibat sebagai perpanjangan tangan “ pengedar” barang haram itu .

Penyalahgunaan Narkoba, obat - obat berbahaya dan zat adiktif lainnya dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kehidupan penggunanya, seperti terjadinya kerusakan mental, fisik, hubungan sosial, moral, karir dan ekonomi.Terkait dampak negative pada fisik dapat dilihat pada gambar berikut ini:



### CONTOH NYATA DAMPAK PENYALAH GUNA NARKOBA



**Gambar 1. Dampak Penyalahgunaan Narkoba**

Gambar berikut adalah dampak negatif narkoba pada fisik :

Terjadi penuaan dini & Rentan terhadap serangan penyakit



Terjadi kerusakan gigi.

**Gambar 2. Dampak Narkoba Pada Fisik**

Badan narkotika Nasional (BNN) telah menyatakan bahwa angka pengguna narkoba di Indonesia sudah sangat memprihatinkan karena dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan .BNN memproyeksikan bahwa terdapat 2,2 % pengguna narkoba dari jumlah penduduk Indonesia ( 253.609.643 ) jiwa.atau setara dengan 3 juta penduduk Indonesia pada tahun 2012.Pada tahun 2015 diperkirakan

pengguna narkoba di Indonesia mencapai angka 5 juta orang. Selanjutnya BNN telah menyatakan bahwa narkoba telah menyumbang kematian sebanyak 15.000 jiwa pertahun atau 40 orang perhari. Urutan terbesar provinsi dengan jumlah penyalahgunaan narkoba terbesar antara lain DKI Jakarta ,Kaltim,Kalsel,Sulsel,dan Lampung.

Akhir - akhir ini pemberitaan tentang terjaringnya para penyelundup dan pengedar bahkan para pemakai cukup marak, baik di media elektronik maupun di media cetak. Berbagai cara dan sarana digunakan oleh pengedar dan pemakai narkoba untuk mengedarkan barang haram itu, mulai dari menyembunyikan dalam pakaian,pada barang bawaan sampai ada yang menyembunyikan dalam perut (ditelan).

Pengedaran narkoba semakin meluas, pada awalnya hanya di kota - kota besar, sekarang sudah mulai menyebar ke desa - desa, bahkan di Provinsi Riau yang terkenal dengan Masyarakat yang teguh menjalankan nilai - nilai moral dan agama peredaran dan penyalahgunaan narkoba menunjukkan perkembangan yang signifikan baik sebagai pengedar, pengguna, maupun pecandu.

Provinsi Riau disinyalir bukan lagi sekedar daerah transit narkoba melainkan terget pemasaran sekaligus produsen . Hal ini terlihat dari semakin meluasnya pemakai narkoba di Riau bahkan sudah merambah hampir semua strata sosial, umur, dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan data dari BNN Provinsi Riau bahwa penyalahgunaan narkoba di Provinsi Riau semakin hari semakin meningkat .Tahun 2008 sebanyak 77.499 .dengan rincian coba pakai (15.606) orang,teratur pakai( 14.943),pecandu non suntik( 40.915) dan pecandu suntik

(6.035). Untuk tahun 2011 kasus narkoba ada 88.880 jiwa dengan rincian coba pakai ( 22.399), teratur pakai (38.959), pecandu non suntik (26.009) dan pecandu suntik (1.514) . Tahun 2014 ada 90.453 jiwa dengan rincian coba pakai (34.933), teratur pakai (30.421) , pecandu non suntik (23.740 ), dan pecandu suntik 1.359 ).

Kasus narkoba tidak hanya dipakai oleh orang dewasa tetapi juga telah dikonsumsi oleh remaja. Tentunya tidak terkecuali pada siswa Sekolah Menengah Pertama yang juga berada pada usia remaja. Penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Riau telah meresahkan banyak pihak.

Penyalahgunaan narkoba oleh remaja tidak diragukan lagi, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dadang Hawari (1997) bahwa pada umumnya penyalahgunaan narkoba dimulai pada usia remaja (13-17 th). Penyalahgunaan narkoba dan psikoterapika di Indonesia kurang lebih 50% dilakukan oleh remaja

Penyalahgunaan narkoba oleh remaja menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2001), karena efek yang ditimbulkannya. Narkoba dapat mempengaruhi sistem syaraf yang menimbulkan berbagai perasaan seperti peningkatan gairah, keberanian, rasa senang sehingga bisa melupakan segala kesulitan. bila pemakaian dengan dosis yang tinggi dan dalam angka waktu yang lama dapat menyebabkan pemakaian berhalusinasi dan berperilaku aneh. Jika over dosis dapat menyebabkan keracunan dan kematian.

Selanjutnya Dadang Hawari (2000) menyatakan, efek lain terhadap pemakaian adalah mereka maladaptif, artinya yang bersangkutan tidak mampu menyesuaikan diri atau

beradaptasi dengan keadaan secara wajar, sehingga dapat menimbulkan konflik, pertengkaran, tindak kekerasan dan perilaku anti sosial lainnya.

Mengingat efek negatif yang ditimbulkan karena penyalahgunaan narkoba, membuat kebanyakan orang yang peduli dengan perkembangan peserta didik dan masa depan generasi muda, menyatakan keprihatinannya terhadap penyalahgunaan narkoba oleh para remaja, justru di saat mereka dalam usia produktif, yang sekaligus sumber daya yang merupakan aset pembangunan bangsa dan negara di kemudian hari. Generasi muda adalah asset bangsa yang sangat berharga karena mau atau tidak mau, suka atau tidak suka, sadar atau tidak sadar secara alamiah merupakan pewaris dan penentu masa depan bangsa, tetapi pada waktu yang bersamaan merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dan pihak - pihak terkait agar penyeludupan dan pengedaran narkoba diperketat pengawasannya, mulai dari memanfaatkan anjing pelacak hingga sanksi hukum yang berat bagi yang tertangkap. Namun kelihatannya semua usaha tersebut belum berhasil dengan baik tanpa ada upaya penyadaran terhadap para pemakai.

Siswa yang terlibat sebagai pemakai dan pecandu penyalahgunaan narkoba, jelas mengalami masalah dalam menuju perkembangan yang optimal.

## **BAB II**

### **KONSEP DASAR TENTANG PERSEPSI**

#### **A. Pengertian Dasar Tentang Persepsi**

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang diambil dari bahasa Latin "*perceptio*", yang berarti menerima atau mengambil. Dalam Kamus Inggris Indonesia, kata *perception* diartikan dengan "penglihatan" atau "tanggapan". Persepsi adalah sejenis aktivitas yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia.<sup>2</sup>

Persepsi adalah suatu pengamatan tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting yang memungkinkan untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa

---

<sup>1</sup> Fattah Hanuraman, Psikologi perkembangan, Bandung : PT Remaja Rosda Karya ,2010, h 34

<sup>2</sup> Desmita, Psikologi perkembangan peserta didik Bandung : PT Remaja Rosdakarya ,2004, h

mengitarinya.<sup>3</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Lebih lanjut, Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Pengindraan adalah merupakan suatu proses diterimanya setimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu indra. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diindrakannya itu. Proses inilah yang dinamakan persepsi.<sup>4</sup>

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda – beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak factor, di antaranya adalah pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda – beda dengan menggunakan alat

---

<sup>3</sup> Desmita. Loc. Cit

<sup>4</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003. Hal. 88

indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negative ibarat *file* yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. *File* itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi disekitarnya.

Proses persepsi individu akan mengadakan penyeleksian apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apa yang terbaik untuk dilakukan. Berdasarkan atas pengertian tersebut maka persepsi berkaitan dengan tingkah laku. Oleh sebab itu individu yang persepsinya negatif tentang sesuatu obyek, ia cenderung akan bertingkah laku positif terhadap obyek itu, sebaliknya individu yang persepsinya negatif tentang suatu obyek, ia akan cenderung bertingkah laku negatif terhadap obyek tersebut.<sup>5</sup>

Suharman dalam Jalaludin Rakhmat menyatakan: "persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui system alat indera manusia:. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.<sup>6</sup>

Veithzal Rivai mengungkapkan persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaannya.<sup>7</sup> Dengan demikian, yang dimaksud

---

<sup>5</sup> Ibid, Hal. 53

<sup>6</sup> Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003. Hal. 62

<sup>7</sup> Veith zhal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2011. Hal. 326.

dengan, yang dimaksud dengan persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dalam penafsiran sebagai rangangan dalam suatu pengalaman psikologi. Psikologi juga diartikan sebagai suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dalam menafsirkan kesan indra mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera – indera yang dimilikinya.

## **B. Prinsip – Prinsip Persepsi**

Organisasi dalam persepsi mengikuti beberapa prinsip. Hal ini dikemukakan oleh Ahmad Fauzi sebagai berikut :<sup>8</sup>

### **a. Wujud dan latar**

Objek-objek yang kita amati di sekitar kita selalu muncul sebagai wujud sedangkan dengan hal – hal lainnya sebagai latar.

### **b. Pola pengelompokkan**

Hal-hal tertentu cenderung kita kelompok-kelompokkan dalam persepsi kita. Bagaimana cara kita mengelompokkan dapat menentukan bagaimana kita mengamati hal – hal berikut.

Berdasarkan kedua prinsip di atas, dapat diketahui bahwa manusia dalam mengenal dunia

---

<sup>8</sup> Ahmad Fauzi. Psikologi Umum.(Bandung: CV.Pustaka Setia, 1999). H.37



luarnya dengan cara menggunakan inderanya. Dengan indera yang ada, maka manusia dapat mengenal dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya.

### **C. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Miftah Toha, faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal – hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.<sup>9</sup>

Menurut Bimo Walgito factor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

#### 1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

#### 2) Alat indera, syaraf, dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada

---

<sup>9</sup> Miftah Toha, *Perilaku Organisasi: Konsep dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008, Hal.210.

syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

### 3) Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

## **D. Proses Persepsi**

Menurut Miftah Toga, proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

### 1. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya. Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan-perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

## 2. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang Nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

## 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.<sup>10</sup>

Sementara itu, Bimo Walgito dalam bukunya Pengantar Psikologi Umum menyatakan proses persepsi adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

“Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan kelamaan atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa tahap terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari

---

<sup>10</sup> *Ibid.* Hal. 145

<sup>11</sup> Bimo Walgito, Op. Cit. H. 90

tentang misalnya apa yang dilihat, apa yang didengar, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera”.

Menurut Bimo Walgito dalam mempersepsikan sesuatu ada beberapa komponen, di mana antara yang satu dengan yang lainnya saling kait mengaitkan, saling menunjang atau merupakan suatu system agar seseorang menyadari dapat mengadakan persepsi. Untuk ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi, objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor
- 2) Alat indera atau reseptor, objek merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pada syaraf sensoris yang merupakan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu sebagai alat untuk mengadakan diperlukan syaraf sensoris.
- 3) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan mengadakan persepsi tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi <sup>12</sup>

### **E. Indikator – indikator Persepsi**

Menurut Bimo Walgito<sup>13</sup> persepsi memiliki indikator – indikator sebagai berikut :

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara

---

<sup>12</sup> Ibid. H. 91

<sup>13</sup> Ibid. H,88

sendiri – sendiri maupun bersama – sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat – alat indera tersebut akan mendapat gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran – gambaran atau kesan – kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas atau tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu baru saja atau sudah lama.

## 2. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran atau kesan – kesan di dalam otak maka gambaran tersebut diorganisir, digolong – golongan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang berbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

## 3. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu terhadap benda atau sesuatu yang dipersepsikan.

## **BAB III**

### **NARKOTIKA DAN OBAT BERBAHAYA**

#### **A. Pengertian Narkotika**

Narkotika dan obat berbahaya merupakan dua istilah dan benda yang berbeda dengan efek yang hampir bersamaan. Untuk memudahkan dalam memahaminya, berikut dijelaskan satu persatu dan selanjutnya disatukan dengan istilah narkoba. Narkotika berasal dari bahasa Inggris "Narcotics" yang berarti obat bius, yang sama artinya dengan kata "Narcosis" dalam bahasa Yunani yang berarti menidurkan atau membiuskan. Narkotika dapat juga diartikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Selanjutnya narkotika berarti juga obat yang bekerja secara selektif pada susunan syaraf pusat (SSP) dan mempunyai efek utama terhadap penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa dan sampai menghilangkan rasa nyeri. Digunakan untuk analgetik antitusif dan premedikasi anestesi.

Obat berbahaya dikenal juga dengan istilah psikotropika atau zat adiktif adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat menimbulkan halusinogen, depressant, inhalensia, dan dopping. Sebagaimana halnya narkotika obat berbahaya dapat merusak kondisi fisik, psikis, dan sosial pemakainya.

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba di luar keperluan medis, tanpa pengawasan dokter dan

merupakan perbuatan melanggar hukum. Penyalahgunaan narkoba juga berarti orang yang menggunakan narkoba yang tidak sesuai dengan ketentuan medis dan melanggar hukum yang dapat menimbulkan gangguan fisik, mental dan sosial pada kehidupannya.

Selanjutnya dalam Islam penyalahgunaan narkoba dan minum minuman beralkohol merupakan dosa besar dan merupakan perilaku yang harus dihindari (Q.S. Al Baqarah, 2. 219, dan al Maidah, 5. 91). Berdasarkan wahyu Allah dan sabda Rasulullah di atas, dapat dipahami bahwa mudharat dari mengkonsumsi narkoba jauh lebih besar dari manfaat yang diperoleh. Narkoba dapat menyetir jalan kehidupan manusia menuju perbuatan setan, karena setan menjadi kawannya, menjadi pendengarnya, penglihatannya dan jadi kakinya.

## **B. Jenis Narkoba**

Jenis narkoba sangat bervariasi baik dari segi bentuk (seperti: serbuk, cairan, tablet, dan gas) dari segi pengaruh yang diberikan terhadap fisik dan psikis (seperti: halusinogen, depressant, dopping, dan ketenangan) dan dari aspek cara mengkonsumsinya (seperti: dihisap, disuntukkan, ditelan, dan dicium/dihirup). Berkenaan dengan jenis narkoba tersebut telah dijelaskan dalam berbagai buku panduan penerangan tentang upaya pencegahan narkotika.

### **1. Narkotika**

Menurut undang - undang RI No. 22/1997 tentang narkotika, yang termasuk narkotika adalah:

- a) Tanaman Papaver Somniferrum, Opium mentah, Opium masak, Opium obat, Morfin, tanaman koka, daun koka, kokaina mentah, ekgonina, tanaman ganja dan damar

ganja.

b) Garam - garam dan turunan dari morfina dan kokaina.

c) Bahan - bahan lain baik ilmiah maupun sintesis yang dapat dipakai sebagai pengganti morfina atau kokaina

## 2. Psicotropika

Selain jenis narkotika terdapat jenis obat - obatan yang memiliki efek dan bahaya yang sama dengan narkotika, yang dikenal dengan istilah psicotropika. Jenis psicotropika, diantaranya: Amphetamine dan ATS (Amphetamine Type Stimulant), Shabu (nama jalanan untuk amphetamine), obat tidur (seperti nipam, magadon, dan pil KB), obat yang dapat menimbulkan halusinasi, (Seperti LSD, Ploisibin, dan Mushroom). Inhalensia, yaitu kelompok bahan kimia yang berupa uap dan dapat mempengaruhi perilaku (seperti: aerosol, bensin, perekat, solvent, buthyl nitries).

## 3. Bahan Berbahaya

Yang dimaksud bahan berbahaya yaitu bahan kimia meledak, mudah menyala/ terbakar, oksidator, reduktor, racun korosif, timbulkan iritasi sentilasi luka dan nyeri, timbulkan bahaya elektronik, karsiogenik, teratogenik, mutagenik, etiologik/ biomedik.

Berdasarkan tentang jenis narkotika, psicotropika dan bahan berbahaya maka jenis - jenisnya adalah:

- 1) Heroin, dikenal dengan nama putaw/PTW, sangat cepat menimbulkan ketergantungan, berupa serbuk putih dengan rasa pahit, dalam pasaran warnanya bisa putih, coklat atau abu - abu.
- 2) Ecstasy, dikenal dengan sebutan inex, XTC, huge



- drug, yupie drug, essence, clarity, butterfly, black heart, berupa tablet dengan berbagai macam warna.
- 3) Meth Amphetamine, dikenal dengan nama shabu - shabu atau ubas, berupa serbuk kristal
  - 4) Obat penenang

### **C. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba**

Faktor penyebab kenapa remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, berdasarkan teori Sosiologi Penyimpangan, remaja melakukannya didorong oleh rasa ingin bersenang - senang dan menghindari masalah . Selanjutnya Graham Blaine mengemukakan beberapa sebab remaja yang mempergunakan narkoba antara lain:

- 1) Untuk membuktikan keberanian dalam melakukan tindakan - tindakan yang berbahaya seperti ngebut, berkelahi, bergaul dengan wanita dan lain - lain.
- 2) Untuk menunjukkan tindakan menentang otoritas terhadap orang tua atau guru atau norma - norma sosial.
- 3) Untuk mempermudah penyaluran dan perbuatan seks.
- 4) Untuk melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman - pengalaman emosional.
- 5) Untuk mencari dan menemukan arti dari hidup.
- 6) Untuk mencari kekosongan dan kesepian/ kebosanan.
- 7) Untuk menghilangkan kegelisahan, frustasi, dan kepepatan hidup.
- 8) Untuk mengikuti kemauan kawan - kawan dalam rangka pembinaan solidaritas.
- 9) Hanya iseng - iseng atau hanya ingin tahu.

Disamping butir - butir di atas, remaja memiliki karakteristik yang rentan terkena penyalahgunaan narkoba, yaitu: mudah dipengaruhi kawan, rasa ingin tahu yang tinggi, ikut - ikutan teman, solidaritas kelompok, ingin menonjol dengan tampil berani, mencari sensasi dan tantangan, serta mengambil jalan pintas. Selanjutnya faktor penyebab remaja terlibat narkoba dapat dirinci dari tiga aspek, yaitu: Pertama, faktor individu, diantaranya a) ingin tahu rasanya atau ingin coba - coba; b) ingin diterima atau masuk kelompok tertentu; c) ingin menunjukkan kebebasan atau kedewasaan atau ikut mode; d) ingin memperoleh kenikmatan dari efek obat; e) ingin menghilangkan rasa sakit atau ketidaknyamanan yang dirasakan dan berfikir obat dapat menghilangkan segala persoalan; f) ingin mendapatkan perhatian orang tua; g) kurangnya pemahaman dan penghayatan ajaran agama. Kedua, faktor lingkungan, diantaranya adalah a) tekanan kelompok sebaya "peer pressure"; b) hubungan dengan orang tua yang tidak dekat dan tidak terbuka c) tinggal di lingkungan pengguna narkoba; d) sekolah di lingkungan yang rawan penyalahgunaan narkoba; e) bergaul dengan pengedar atau pemakai; f) kurangnya kontrol sosial masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba; g) gaya hidup yang dianggap ngetrend (mengikuti perkembangan zaman)) kemudahan fasilitas sehingga memudahkan transaksi. Ketiga, Faktor zat, yaitu. a) adanya kemudahan atau ketersediaan narkoba "di mana - mana"; b) zat yang digunakan menimbulkan ketergantungan bagi sipemakainya, yang membuat seseorang kehilangan kontrol sehingga akan terus menerus terpikir dan berusaha untuk selalu menggunakannya

Prayitno (2002:16) mengemukakan hal - hal yang melatarbelakangi penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa/ pelajar, adalah:

- a) Perasaan ingin tahu dan ingin mencoba diantara pelajar yang tidak tersalurkan.
- b) Sikap untuk menunjukkan diri "jagoan" atau penampilan identitas diri dan kelompok secara khusus pada sejumlah siswa.
- c) Sikap peniruan dan setia kawan yang amat sempit sehingga mengorbankan solidaritas dan kepentingan sosial yang lebih luas.
- d) Lemahnya kemampuan pemecahan masalah pribadi pada diri para siswa.
- e) Lemahnya kontrol sosial di antara para siswa.
- f) Persepsi dan sikap negatif atau tidak benar tentang narkoba, akibat bujukan atau penipuan.
- g) Situasi sekolah sendiri, hubungan diantara remaja (khususnya muda mudi), hubungan guru murid, dan sebagainya yang kurang menerima atau menyenangkan, sehingga siswa mencari situasi yang lebih kondusif di luar jangkauan sekolah.
- h) Adanya klik - klik diantara siswa untuk penyaluran perasaan senasib, frustrasi, dan melampiaskannya dalam bentuk tindak penyalahgunaan narkoba.

#### **D. Dampak Penyalahgunaan Narkoba**

Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan remaja kehilangan berat badan, timbulnya rasa permusuhan dan halusinasi. Selanjutnya pecandu narkoba juga rentan terhadap penyakit menular, seperti Hepatitis, Tuberculosis, dan HIV/AIDS. Bahaya dan kerugian narkoba

terhadap remaja antara lain:

1. Terhadap pribadi mengakibatkan:
  - a) Gangguan mental organik, yaitu gangguan jiwa/mental yang disebabkan reaksi langsung narkotika pada sel - sel syaraf pusat (otak)
  - b) Gangguan psikologis antara lain timbulnya euforia, pseudohalusinasi, mispersepsi dan delusi (waham)
  - c) Komplikasi penyakit lain, antara lain pada sistem pencernaan, sistem pernapasan, sistem kardiovaskuler, serta penyakit yang berhubungan dengan perilaku seksual
2. Terhadap keluarga menyebabkan disfungsi keluarga
3. Terhadap kehidupan sosial mengakibatkan gangguan kamtibmas, kehancuran bangsa, dan peradaban manusia.

Selanjutnya, secara rinci dampak penyalahgunaan narkotika adalah:

- a. Bagi diri pribadi
  - 1) Penyalahgunaan narkotika dapat merusak kepribadian pelakunya secara drastis, seperti tidak suka berkumpul dengan orang lain, pemurung, pemarah, atau memusuhi orang lain.
  - 2) Menimbulkan sifat apatis (masa bodoh) meskipun terhadap diri sendiri, seperti tidak memperhatikan pakaian, harga diri, kesopanan, bahkan keselamatan diri sendiri.
  - 3) Semangat belajar menjadi anjlok, malas, hidup tidak teratur, tidak memikirkan masa depan yang menjadi pikirannya kehidupan saat ini.

b. Bagi keluarga

- 1) Memicu munculnya perbuatan kriminal yang dapat merusak tali persaudaraan dan komunikasi dalam keluarga
- 2) Pergaulan dalam keluarga terganggu karena kehilangan kontrol dan melupakan norma dan etika. Ia tidak dapat berperilaku sopan dan wajar terhadap orang disekitarnya.
- 3) Tidak memperhitungkan kehormatan, kebaikan, dan keselamatan diri sendiri maupun harta benda miliknya.
- 4) Mencerminkan nama baik keluarga maupun kerabat dekat
- 5) Bagi masyarakat
- 6) Rusaknya citra lingkungan masyarakat tempat tinggal karena perbuatan itu terkait dengan norma dan kriminal.
- 7) Timbulnya kerawanan terhadap pendidikan karena sangat terbuka kemungkinan terjadinya tindak - tindak pidana sebagai akibat buruk yang ditimbulkan sipemakai
- 8) Timbulnya keresahan dan ketakutan masyarakat apabila sipecandu memiliki kelompok atau jaringan yang suka melakukan tindakan kriminal.

c. Bagi Bangsa dan Negara

- 1) Suramnya masa depan bangsa apabila penyalahgunaan narkoba ini melanda generasi muda secara luas.
- 2) Terancamnya sistem keamanan, politik, ekonomi, agama adn kebudayaan apabila suatu jaringan telah menguasai dan menjadikan suatu negara

sebagai pasar gelap pengedaran narkoba.

Di samping berbagai dampak penyalahgunaan di atas, dampak ekonomi yang cukup berat dari pemakai yakni membeli narkoba yang harganya mahal, begitu juga dengan keluarga terutama untuk pengobatan. Bagi negara juga menimbulkan beban ekonomi, yaitu untuk program pencegahan, penegakkan hukum, perawatan dan pemulihan penderita ketergantungan narkoba.

## **BAB IV**

### **NARKOBA DALAM PANDANGAN SISWA**

#### **A. Pemahaman Siswa Tentang Narkoba**

##### **1. Temuan lapangan di SMPN Provinsi Riau**

Berkenaan dengan pemahaman siswa SMPN tentang narkoba, ada beberapa hal yang diperoleh, yakni berkenaan dengan apa yang diketahui tentang narkoba, jenis narkoba yang diketahui, bahaya mengkonsumsi narkoba yang diketahui, dan sumber informasi yang didapat tentang narkoba. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 1**  
**Pemahaman Siswa Smpn Provinsi Riau Tentang Narkoba**

No	Item Pertanyaan	F	%
1.	Narkoba adalah :		
	A. Zat yang dapat menimbulkan ketenangan	23	19.17%
	B. Zat dan obat yang dipergunakan tenaga medis untuk pengobatan	26	21.67%
	C. Zat yang dapat merusak organ tubuh bila dikonsumsi tanpa resep dokter	83	69.17%
	D. Zat yang dapat menimbulkan ketagihan bagi pemakai	30	35%
E. Tidak tahu	3	2,5%	
2.	Jenis narkoba yang diketahui :		
	A. Putaw/ heroin	28	23.33%
	B. Marijuana	13	10.83%
	C. Ganja	112	93.33%
	D. Kokain	25	20.83%
	E. Ecstasy	20	16.67%
	F. Lem uhu/ aica aibon	42	35%
G. Tidak tahu	8	6.67%	

	H. Sabu-sabu	18	15%
	I. Morfin	0	0%
	J. Opium	0	0%
	K. Alkohol	0	0%
3.	Bahaya mengkonsumsi narkoba :		
	A. Merusak kepribadian	85	70%
	B. Merusak jaringan otak dan membuat malas belajar	89	74.17%
	C. Memiliki kecenderungan melakukan pelecehan seksual	35	29.17%
	D. Memicu melakukan tindakan kriminal	55	45.83%
	E. Mengabaikan norma – norma	40	33.33%
	F. Tidak memperhitungkan kehormatan dan keselamatan diri	46	38.33%
4.	Informasi tentang narkoba di ketahui :		
	Bacaan	39	32.5%
	Berita televisi	78	65%
	Guru Mata Pelajaran	21	17.5%
	Guru Bimbingan Konseling	51	42.5%
	Teman	20	16.67%

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa siswa SMPN di Provinsi Riau memiliki pemahaman yang benar tentang narkoba. Banyak diantara mereka yang menyatakan narkoba zat yang dapat merusak organ tubuh bila dikonsumsi tanpa resep dokter (69,17%) dan zat yang dapat menimbulkan ketagihan bagi pemakainya (35%). Selanjutnya ada (21,67 % ) siswa mengenal bahwa narkoba dipergunakan oleh tenaga medis untuk pengobatan dan narkoba adalah zat yang dapat menimbulkan ketenangan siswa menjawab sebanyak (19,17%) .Ada 2,5% siswa yang menyatakan tidak tahu dengan narkoba.



Jenis narkoba yang diketahui oleh siswa cukup bervariasi dan jenis narkoba yang paling dikenal adalah ganja (93,33%) diiringi dengan lem uhu / aica aibon (35%), putaw (23,33%), kokain (20,83%), Ectacy (16,67%), dan sabu – sabu (15%). Disamping itu ada siswa yang tidak tahu tentang jenis narkoba (6,67%), ada jenis narkoba yang tidak diketahui oleh siswa yakni morfin, opium, alkohol.

Bahaya mengonsumsi narkoba yang paling dikenal siswa dapat merusak jaringan otak dan membuat malas belajar (74,17%), merusak kepribadian (70%), memicu melakukan tindakan kriminal (45,83%), tidak memperhitungkan kehormatan dan keselamatan diri (38,33%), dan mengabaikan norma – norma (33,33%). Data ini menunjukkan bahwa siswa SMPN mengenal bahaya yang ditimbulkan sebagai akibat mengonsumsi narkoba.

Selanjutnya informasi tentang narkoba diperoleh dari berita di televisi (65%), dari guru BK (42,5%), dari membaca (32,5%), dari guru mata pelajaran (17,5%) dan teman (16,67%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa informasi tentang narkoba yang paling banyak diketahui oleh siswa diperoleh dari berita di televisi dan guru BK.

## 2. Pembahasan Temuan di lapangan SMPN Provinsi Riau

Menurut Nana Sudjana<sup>14</sup> pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Menurut Winkel dan Mukhtar<sup>15</sup>(dalam Sudaryono) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Sementara Benjamin S. Bloom (Dalam Anas Sudijono) mengatakan bahwa pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.<sup>16</sup>

Dari beberapa defenisi pemahaman menurut para ahli di atas , peneliti menyimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya1995,H.24

<sup>15</sup> Sudaryono. Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012. H.44

<sup>16</sup> Anas Sudijono. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali pers. 2009. H.50

bahasanya sendiri.

Narkoba singkatan dari narkotika dan obat terlarang adalah bahan zat atau zat tertentu yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan ataupun psikologi seseorang diantaranya pikiran, perasaan dan perilaku serta menimbulkan ketergantungan baik secara fisik maupun psikologis. Pengguna narkoba selalu berkhayal dan berhalusinasi sehingga merasakan sensasi bahagia seperti sedang bermimpi. Disisi lain mengkonsumsi narkoba seperti sabu-sabu dan ekstasi dapat mendorong tubuh manusia untuk bekerja melampaui batas maksimum tubuh sehingga tubuh dapat menderita dehidrasi. Kokain berperan sebagai stimulasi sehingga menyebabkan perasaan dan keganasan lebih dari halusinasi.

Secara ilmiah, penggunaan narkoba membawa berbagai dampak bagi kondisi fisik penggunanya. Narkoba secara garis besar akan mengganggu kestabilan system tubuh manusia. Mengkonsumsi narkoba dapat menghambat produksi hormon-hormon yang berasal dari otak. Disamping itu narkoba dapat mengganggu seluruh kinerja tubuh dan mengakibatkan rusaknya seluruh system tubuh manusia.

Pemahaman siswa SMPN provinsi Riau tentang Narkoba melalui angket penelitian ini bahwa siswa SMPN di Provinsi Riau memiliki pemahaman yang benar tentang narkoba. Banyak diantara mereka yang menyatakan bahwa narkoba adalah zat yang dapat merusak organ tubuh bila dikonsumsi dengan resep dokter ( 69,17 % ). Selanjutnya siswa menyatakan

bahwa narkoba adalah zat yang dapat menimbulkan ketagihan bagi pemakainya (25% ). Ada sebagian kecil siswa SMPN di Provinsi Riau yang tidak mengetahui tentang narkoba (2,5% ).Walaupun jumlah yang tidak mengetahui tentang narkoba jumlahnya kecil ini menunjukkan bahwa informasi tentang narkoba tidak sepenuhnya diketahui oleh siswa SMPN di Provinsi Riau.

BNN memperkirakan sekitar 12.000 jiwa melayang karena overdosis narkoba. Pengguna narkoba paling banyak dikonsumsi oleh remaja, padahal kita tahu para pelajar seharusnya berkonsentrasi pada pendidikan mereka, karena mereka memegang kunci menuju masa depan Indonesia dan merekalah yang akan menjadi penerus bangsa.

Narkoba juga menghancurkan seseorang dari segi ekonomi. Biaya untuk membeli narkoba tidaklah mudah dan ketika seorang pelajar sudah hidup dengan ketergantungan akan narkoba, ia rela melakukan cara apapun halal atau tidak untuk mendapatkan uang sehingga dapat untuk membeli narkoba. Maraknya penyalahgunaan narkoba dengan berbagai tingkatan menuntut adanya tindakan konkrit yang perlu segera dilakukan.

## B. Persepsi Siswa tentang penyalahgunaan narkoba

### 1) Temuan Lapangan

Berkenaan dengan tanggapan siswa SMPN di Provinsi Riau tentang penyalahgunaan narkoba dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Tanggapan siswa SMPN Provinsi Riau tentang Narkoba**

No	Pernyataan	Presentase			
		SS	S	TS	STS
1	Narkoba adalah musuh nomor satu bagi siswa	95%	3,33%	0%	1,66%
2	Pergaulan bebas sangat erat kaitan dengan narkoba	20%	55%	3,33%	11,66%
3	Faktor lingkungan dan keluarga dapat mempengaruhi seseorang menggunakan narkoba	26,66%	40%	27,5%	5,83%
4	Mengonsumsi narkoba adalah pekerjaan sia-sia	90,83%	7,5%	0,83%	1,66%
5	Narkoba jarum suntik adalah penyebab utama penularan penyakit HIV/AIDS	40,83%	40,83%	8,33%	2%
6	Pengguna narkoba tidak bisa sembuh	33,33%	16,66%	30,83%	2,5%
7	Menggunakan narkoba dapat menyelesaikan segala masalah	1,66%	2,5%	16,66%	30,83%

8	Narkoba menyerang sistem kerja otak	71,66%	24,16%	3,33%	1,66%
9	Narkoba menyebabkan ketergantungan	46,66%	35,83%	13,33%	1,66%
10	Narkoba dapat mempengaruhi prestasi belajar	82,5%	19,16%	0%	0%
11	Penting dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang penyalahgunaan narkoba di sekolah	76,66%	9,16%	2,5%	5%
12	Mengonsumsi narkoba akan merasa tenang dan bahagia	0%	2,5%	16,66%	80,83%
13	Penting adanya dilakukannya relawan antinarkoba di sekolah	68,33%	24,16%	3,33%	0%
14	Keluarga berperan penting bagi anak agar tidak terjerumus pada penyalahgunaan narkoba	75%	24,16%	3,33%	0%
15	Merokok merupakan gerbang dari penyalahgunaan narkoba	43,88%	41,66%	4,16%	5%
16	Pemyalahgunaan narkoba bisa membuat seseorang menjadi ketergantungan	42,5%	36,6%	10,83%	8,33%
17	Penyalahgunaan	79,16%	35,83%	3,33%	1,66%

	narkoba merupakan salah satu penyebab generasi muda hancur				
18	Penyalahgunaan narkoba akan merugikan diri sendiri dan orang lain	74,16%	22,5%	3,33%	0%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa ada sebanyak 95% siswa menyatakan sangat setuju bahwa narkoba adalah musuh nomor satu bagi siswa. Narkoba sangat erat kaitannya dengan pergaulan bebas ( 55 % ) siswa setuju. Di samping pergaulan bebas siswa menyatakan bahwa keluarga dan factor lingkungan dapat mempengaruhi seseorang menggunakan narkoba( 40 % ). Kebanyakan siswa SMPN menyatakan sangat setuju bahwa mengkonsumsi narkoba adalah pekerjaan sia - sia ( 90,83 % ). Siswa SMPN berpendapat bahwa penggunaan jarum suntik adalah penyebab utama penularan penyakit HIV / AIDS ( 40,83 % ). Tanggapan siswa tentang narkoba dapat menyelesaikan masalah yang menyatakan sangat tidak setuju memberi jawaban sebanyak( 30, 83 % ). Namun ada sebagian siswa menyatakan sangat setuju (1,66 % ) bahwa narkoba dapat menyelesaikan segala masalah. Selanjutnya siswa juga sangat setuju kalau narkoba dapat menyerang system kerja otak (71,66 % ), Siswa memahami narkoba menyebabkan ketergantungan ( 46,66 % ), ada sedikit dari siswa yang menyatakan sangat tidak setuju kalau narkoba menyebabkan ketergantungan sebanyak ( 1,66 % ). Siswa sepakat menyatakan kalau narkoba dapat

menyatakan sangat setuju (82,5 % ) bahwa narkoba dapat mempengaruhi prestasi belajar.

## 2) Pembahasan Temuan Di Lapangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggapan adalah sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan lain sebagainya). Sedangkan menurut Agus Sujanto<sup>17</sup> tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sudah mengamati.

Selanjutnya menurut Ahmadi<sup>18</sup> tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, ketika objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.

Tanggapan disebut "laten" (tersembunyi, belum terungkap), apabila tanggapan tersebut ada di bawah sadar, atau tidak kita sadari. Sedang tanggapan disebut "aktual" (*actueel* = sungguh), apabila tanggapan tersebut kita sadari.

Menurut Suryabrata tanggapan merupakan bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Wasty Soemanto tanggapan didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Agus Sujanto, dkk. Psikologi Kepribadian. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2004. H.31

<sup>18</sup> Abu, Ahmadi. Psikologi Umum. Jakarta: Rieka Cipta. 2009. H.68

<sup>19</sup> Sumadi, Suryabrata. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.

H.36

<sup>20</sup> Wasty Soemanto. Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (Cetakan Ke 5). Jakarta: Rineka Cipta. 2006. H.25



Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa tentang narkoba bervariasi. Narkoba adalah hal yang harus dihindari. Penggunaan narkoba dapat mengakibatkan hilangnya kontrol diri sehingga dapat membahayakan orang lain dan lingkungan, membahayakan kesehatan bagi si pengguna, dan juga kehilangan banyak kesempatan untuk memkasimaliasi kerja otak diranah pendidikan maupun pekerjaan. Oleh karena itu pergaulan harus dijaga agar jangan sampai terjerumus ke wilayah tersebut. Adapun jika ada pecandu, sesegera mungkin dilakukan tindakan perawatan sehingga dapat dipulihkan dan disembuhkan, bukan malah dijauhi.

Narkoba bisa menghancurkan masa depan remaja yang terlibat di dalam lingkaran narkoba tersebut. Remaja yang semestinya menjadi calon-calon penerus bangsa akan hancur masa depannya jika masuk ke dalam lingkaran narkoba. Bukan hanya masa depan bangsa yang rusak, juga masa depan remaja itu sendiri akan rusak jika sudah mengkonsumsi apalagi sudah ketergantungan dengan barang haram ini.

Narkoba bisa mematikan kreatifitas anak bangsa. Remaja semestinya memiliki daya kreatifitas yang tinggi. Di masa-masa inilah mereka bisa menemukan pemikiran-pemikiran baru, menemukan inovasi dan berprestasi. Remaja yang mengkonsumsi narkoba secara perlahan narkoba akan mematikan sel-sel otak remaja sehingga tidak ada keinginan untuk kreativitas dan yang mereka pikirkan hanyalah narkoba.

Narkoba menciptakan generasi kriminal. Para remaja yang sudah terjat ke dalam lingkaran setan ini akan terus-menerus dipaksa untuk memenuhi keinginan mereka terhadap narkoba. Remaja akan melakukan tindakan criminal untuk mendapatkan barang tersebut.

## C. Sikap siswa Tentang Narkoba

### 1) Temuan Di Lapangan

Berkenaan dengan sikap siswa tentang narkoba, ada beberapa hal yang diperoleh . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.**  
**Sikap Siswa SMPN Provinsi Riau tentang narkoba**

No	Pernyataan	Presentase			
		SS	S	TS	STS
1	Narkoba tidak seharusnya dijual secara bebas	82,5%	17,5%	0%	0%
2	Narkoba seharusnya dijauhi oleh siswa	90,83%	5,83%	2,5%	0,83%
3	Saya akan menjauhi teman atau orang-orang yang menggunakan narkoba	28,33%	13,33%	12,5%	43,33%
4	Saya akan menolak jika teman atau orang-orang menawarkan narkoba	93,33%	8,33%	2,5%	0,83%
5	Saya akan mengikuti apabila ada pembentukan relawan anti narkoba yang dilakukan di sekolah	65%	30,83%	2,5%	1,66%

Sikap siswa SMPN provinsi Riau tentang Narkoba mereka sangat setuju (82,5 %) kalau narkoba tidak seharusnya dijual secara bebas. selanjutnya siswa menyatakan sangat setuju ( 90,83 % ) kalau narkoba seharusnya di jauhi oleh siswa .Namun hal yang memprihatinkan ada ( 0,83 % ) siswa menyatakan sangat tidak setuju kalau narkoba di jauhi oleh siswa. Hal ini patut diduga jika sebagian kecil siswa ada yang terlibat dengan barang haram. Selanjutnya berkenaan maraknya penyalahgunaan narkoba didalam masyarakat khususnya dikalangan siswa maka siswa menyatakan sangat setuju ( 76,66 % ) menyatakan penting untuk dilakukan penyuluhan kesehatan tentang penyalahgunaan narkoba. Siswa menyatakan mengkonsumsi narkoba akan merasakan tenang dan bahagia menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 80,83 %.Berkaitan dengan adanya relawan anti narkoba di sekolah yang menyatakan sangat setuju sebanyak ( 68,33 % ) dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju.Selanjutnya ( 28,33 % ) menyatakan sangat setuju untuk menjauhi teman atau orang yang menggunakan narkoba dan ada .berkenaan dengan sikap siswa terhadap orang atau teman yang menawarkan narkoba sebagian besar siswa ( 93,33,% ) menyatakan sangat setuju dan 0,83 menyatakan sangat tidak setuju menolak orang atau teman jika ada yang menawarkan narkoba.selanjutnya siswa sangat setuju ( 65 % ) jika ada relawan yang dibentuk disekolah.

## **2) Pembahasan Temuan Di Lapangan**

Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan

tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.<sup>21</sup>

Gerungan juga menguraikan pengertian sikap atau attitude sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek.<sup>22</sup>

Pengertian mengenai sikap juga disampaikan oleh Sarlito dan Eko, Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif.<sup>23</sup> Pengertian sikap juga diuraikan oleh Slameto (1995: 191), sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Saifuddin Anwar. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010. H.3

<sup>22</sup> W. A. Gerungan. Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama. 2004. H.160

<sup>23</sup> Sarwono, Sarlito W., Meinarno, Eko A. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.

H.151

<sup>24</sup> Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi. Jakarta : Rineka cipta. 1995. H.191

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

Namun berdasarkan data di atas, masih ada yang sangat tidak setuju sebanyak (0, 83%) untuk menjauhi narkoba, sangat tidak setuju (43,33%) untuk menjauhi teman atau orang yang menggunakan narkoba, dan sangat tidak setuju sebanyak (0,83%) untuk menolak jika ada yang menawarkan narkoba. Berdasarkan ketiga pernyataan tersebut, diduga siswa itu SMP itu ada yang terlibat dalam mengkonsumsi narkoba. Semestinya siswa harus focus pada belajar karena tugas siswa yakni belajar dan juga siswa merupakan penerus masa depan bangsa.

Untuk menghadapi perubahan pada masa remaja khususnya yang berkaitan dengan masalah kenakalannya, remaja perlu memiliki sikap yang positif terhadap pergaulan dan kesehatannya agar remaja dapat terhindar dari pengaruh negatif lingkungan dan menjadi remaja yang sehat serta menerima kedewasaannya secara bertanggung jawab. Sikap remaja cenderung untuk bertindak sesuai dengan sikap objek tersebut atau lebih tepatnya kesediaan

untuk beraksi terhadap suatu hal<sup>25</sup> (Gerungan, 2004: 161). Remaja pada umumnya ingin memulai atau mencoba sesuatu yang belum pernah dia ketahui.

Sikap siswa juga dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi sikap selain pengetahuan, informasi dan juga pengalaman adalah faktor keyakinan, hal ini dibuktikan masih terdapat siswa yang mempunyai keyakinan bahwa tidak setuju menjauhi narkoba dan teman yang menggunakan narkoba. Faktor lain yang mempengaruhi sikap yaitu usia, dimana merupakan remaja yang memiliki ciri-ciri: emosi labil, mementingkan ego, ingin lepas dari orang tua dan ingin tahu yang tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi sikapnya tentang narkoba.

---

<sup>25</sup> W. A. Gerungan. Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama. 2004. Hal.161

## DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN, (2013), Panduan umum pelayanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan dasar dan menengah
- Abu, Ahmadi. 2009. Psikologi Umum. Jakarta: Rieka Cipta.
- Afifudin, (2010), Bimbingan dan Konseling, Bandung: Pustaka Setia
- Agus Sujanto, dkk. 2004. Psikologi Kepribadian. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ahmad Fauzi, (1999), Psikologi Umum, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ahmad Juntika Nurihsan, (2005), Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, Bandung: Refika Aditama
- Anas Salahudin, (2010), Bimbingan dan Konseling, Bandung: Pustaka Setia
- Anas Sudijono. 2009. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali pers
- Saifuddin Anwar. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Narkotika Nasional, (2003). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, pencegahan dan perawatannya) BNN
- Bimo Walgito, (2003), Psikologi sosial, Yogyakarta: Penerbit Andi

- Depsos (2003) Narkoba PErmasalahan Dampak dan pencegahan (Panduan untuk remaja dan tokoh pemuda) Jakarta: Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Korban Napza
- Desmita, (2004), Psikologi perkembangan peserta didik, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dewa Ketut Sukardi, (2003), Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah, Bandung: Alfabeta
- Elvianaro Ardianto (2011), Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Fatah Hanuraman, (2010), Psikologi Sosial, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- W. A. Gerungan. 2004. Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jalaludin Rahmad, (2003), Psikologi Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Masrun Sumiro (2000) Islam Melawan Narkoba, Yogyakarta: Madani Pustaka
- Miftah Thoha, (2008), Perilaku Organisasi: Konsep dasar dan Aplikasinya, Jakarta: Raja Grafindo.
- Modul pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru BK/ Konselor (Tim PPPPTK Penjad dan BK), Bogor
- Mohammad Jauhari dan Wardati, (2011), Implementasi Bimbingan dan Konseling disekolah, Jakarta: Prestasi Pustaka.



- Nana Sudjana. 1995. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, (2000), Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling disekolah, Padang: UNP (makalah tidak diterbitkan)
- Prayitno, Dkk, (2014), Pembelajaran melalui pelayanan BK di satuan pendidikan, Jakarta
- Sarwono, Sarlito W., Meinarno, Eko A. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto. 1995. Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi. Jakarta : Rineka cipta.
- Sudaryono. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhertina, (2014), Dasar - dasar Bimbingan dan Konseling, Pekanbaru: CV, Mutiara Pesisir Sumatera,
- Sukardi (2003), Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sumadi, Suryabrata. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uman suherman, (2009), Manajemen Bimbingan dan Konseling, Bandung: Rizqi Press,
- Veith zhal Rivai dan Deddy Mulyadi, (2011), Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Wasty Soemanto. 2006. Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (Cetakan Ke 5). Jakarta: Rineka Cipta.



ISBN 978 602 5432 93 4



9 786025 432934